

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif untuk melihat gambaran pola makan dan status gizi Balita Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Dusun Jongke Kelurahan Sendangadi Kecamatan Mlati.

Menurut Sugiyono (2015 : 53) pengertian deskriptif adalah :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan variabel dependen”.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu yang tersebar di Kelurahan Sendangadi, Kecamatan Mlati.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan bulan Desember 2018 sampai dengan Februari 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita dan ibunya yang berdomisili di Kelurahan Sendangadi, Kecamatan Mlati. Populasi anak balita dikumpulkan dari data yang terdapat di posyandu yang ada di kelurahan Sendangadi. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terdapat 14 posyandu di kelurahan Sendangadi, tiap posyandu terdiri dari 20-40 balita.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh slovin dalam Mustafa (2010:90) dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$ adalah sebagai berikut:

Rumus :
$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir sebesar 10% sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebanyak 10 %. Jadi :

$$n = \frac{371}{1+371(0,1)^2} = 78,768 \approx 80$$

Pengambilan sampel tersebut di ambil dengan cara undian, setelah di undi di dapatkan 2 posyandu yang akan di di ambil sampelnya yaitu Posyandu Flamboyan 1 desa Jatirejo dan Posyandu Dahlia desa Jongke Tengah. Untuk posyandu berjumlah 38 responden dan posyandu berjumlah 36 responden dengan total 74 responden, sedangkan kekurangan dari sampel di ambil dari Posyandu Cempaka desa Mulungan Wetan yang berjumlah 6 responden . Maka dapat disimpulkan, sampel pada penelitian ini menggunakan 80 orang responden dari 2 posyandu Kelurahan Sendangadi dan kekurangannya di ambil dari Posyandu Cempaka desa Mulungan Wetan.

D. Teknik Pengambilan sampel penelitian

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik

pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan.

Metode Pengambilan dilakukan secara random sampling. Pengambilan sampel untuk posyandu terpilih adalah berdasarkan undian yang telah diacak.

Tabel 11. Jumlah Ibu Balita anggota Posyandu di Kelurahan Sendangadi

No	Nama Dusun	Nama Posyandu	Populasi Balita (1-5 tahun)	Sampel Balita (1-5 tahun)
1.	Banaran	Cendana	29	
2.	Duwet	Anggrek	22	
3.	Jaten	Melati	30	
4.	Jatirejo	Flamboyan 1	38	38
5.	Jomblang	Flamboyan 2	24	
6.	Jongke Kidul	Kenanga	31	
7.	Jongke Tengah	Dahlia	36	36
8.	Karanggeneng	Kencana	23	
9.	Mlati Dukuh	Bougenvil	27	
10.	Mlati Glondong	Matahari 1	25	
11.	Mlati Krajan	Matahari 2	22	
12.	Mraen	Anggrek	23	
13.	Mulungan Wetan	Cempaka	20	
14.	Ngemplak Nganti	Teratai	21	
Jumlah			371	74

Dari 14 posyandu yang ada di Kelurahan Sendangadi dipilih secara acak 2 posyandu yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu posyandu Dahlia desa Jongke Tengah dan Posyandu Flamboyan dea Jatirejo dengan jumlah balita usian 1-5 tahun 74 balita, sedangkan jumlah sampel balita yang akan di ambil sebanyak 80 balita, 6 balita lainnya akan di ambil sampel dari posyandu desa Karanggeneng.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan objek. Ketiga variabel tersebut adalah :

1. Variabel Pengetahuan Gizi Ibu
2. Variabel Pola Pemberian Makanan Balita
3. Variabel Status Gizi Balita

Status gizi balita dapat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang gizi balita.

F. Teknik Pengambilan Data dan Instrumen

1. Teknik pengumpulan data

a. Metode Test

Menurut Endang Mulyatingingsih (2013:25) tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:193) tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan yang memiliki respon/jawaban benar atau salah. Jawaban benar akan mendapat skor dan jawaban yang salah tidak mendapat skor. Dengan demikian, hasil pengukuran dengan menggunakan tes kategori data kuantitatif.

Berdasarkan bentuk jawabannya, tes dibagi menjadi dua yaitu *objective test* dan *subjective test* terdiri dari tes dengan jawaban pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan. Sedangkan *subjective test* terdiri dari tes dengan subjek penelitian menuliskan sendiri jawaban atas pertanyaan tes (Endang Mulyatiningsih, 2011:26).

Endang Mulyatiningsih (2011:26) menjelaskan lebih lanjut untuk mengukur variabel yang spesifik seperti: pengetahuan tentang makanan bergizi, pengetahuan tentang makanan sehat, dll. Peneliti sering kali harus mengembangkan perangkat tes sendiri.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui pengetahuan gizi balita pada ibu. Tes untuk mengetahui pengetahuan gizi balita berupa pilihan benar-salah dengan dua pilihan jawaban yaitu benar dan salah. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang tepat. Mengenai alternatif jawaban dalam tes pengetahuan gizi balita, penulis menggunakan skala Guttman dengan menetapkan dua 2 kategori penyekoran sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Benar	1
Salah	0

b. Metode kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2010:119) angket atau quitionere merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:128) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ingin diketahui.

Endang Mulyaitningsih (2011:29-31) mengungkapkan bahwa kuesioner tertutup dapat dirancang dengan berbagai skala jawaban, yaitu skala Likert, skala Guttman, dan sematic differential. Skala Likert sering digunakan dalam

penelitian yang mengungkapkan sikap dan pendapat seseorang terhadap suatu fenomena. Tanggapan responden dinyatakan dalam bentuk rentang jawaban mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Kolom jawaban sudah tersedia dan responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia. Contoh angket tertutup adalah pilihan ganda, check list, dan rating scale.

Endang Mulyaitningsih (2011:29-31) mengungkapkan bahwa kuesioner tertutup dapat dirancang dengan berbagai skala jawaban, yaitu skala Likert, skala Guttman, dan semantic differential. Skala Likert sering digunakan dalam penelitian yang mengungkapkan sikap dan pendapat seseorang terhadap suatu fenomena. Tanggapan responden dinyatakan dalam bentuk rentang jawaban mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Kolom jawaban sudah tersedia dan responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas maka angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah langsung tertutup. Hal ini karena telah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih, mana yang sesuai dengan dirinya.

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk meneliti tentang sikap/cara pemberian makan balita. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur suatu sikap dimana responden dihadapkan pada suatu kenyataan dan dapat memilih satu diantara empat alternatif jawaban. Alternatif jawaban angket tentang sikap/cara pemberian makanan yaitu : Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Pemberian skor untuk responden dapat berupa

skor tertinggi bernilai (4) dan skor terendah (1). Pemberian skor pada tiap item untuk pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Kategori Pemberian Skor pada Tiap Item untuk Pernyataan

Alternatif Jawaban	Skor
Sering	4
Selalu	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

1) *Food Recall*

Dari segi proses pelaksanaan pengumpul data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan sertra) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, makan observasi dapat dibedakan menjadi observasi berstruktur dan tidak berstruktur (Sugiyono, 2013:204). Alat pengumpulan data selama melakukan observasi adalah lembar observasi. Pada penelitian ini juga digunakan lembar food recall untuk mengetahui pola makan yang diterapkan ibu pada balita yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode food recall. Prinsip dari metode recall 24 jam, dilakukan dengan mencatat jenis dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi pada periode 24 jam yang lalu. Hal penting yang perlu diketahui adalah bahwa dengan recall 24 jam data yang diperoleh cenderung bersifat kualitatif. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data kuantitatif, maka jumlah konsumsi makanan individu ditanyakan secara teliti dengan menggunakan alat URT (sendok, gelas, piring dan lain-lain) atau ukuran lainnya yang biasa dipergunakan sehari-hari. Metode ini dilakukan selama 3 hari kebelakang.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minimal 3 kali recall 24 jam tanpa berturut-turut, dapat menghasilkan gambaran asupan gizi lebih optimal dan memberikan variasi yang lebih besar tentang intake harian individu. Sanjur (1997) dalam I Dewa Nyoman Supriasa (2002:94).

Langkah-langkah Metode Food Recall:

- 1) Responden diminta untuk mengisi tabel yang tersedia pada kuisioner mengenai menu makan dalam sehari dan ukuran porsi nya.
- 2) Lakukan rekapitulasi tentang penggunaan bahan makanan yang merupakan sumber-sumber zat gizi tertentu.
- 3) Pengukuran Antropometri

Secara umum antropometri adalah ukuran tubuh manusia. Ditinjau dari sudut pandang gizi, maka antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Pengukuran antropometri adalah pengukuran yang relatif paling sederhana dan banyak dilakukan dalam penentuan status gizi. Pengukuran antropometri yang dilakukan dengan cara pengukuran berat badan dan tinggi badan. Untuk mengetahui apakah status gizi seseorang normal, lebih rendah atau lebih tinggi dari seharusnya, dilakukan perbandingan menggunakan suatu standar Internasional yang ditetapkan oleh WHO. Para balita ditimbang berat badan menggunakan timbangan digital dan pengukuran tinggi badan menggunakan alat ukur yaitu alat ukur meteran. Hasil pencatatan dicatat pada masing-masing KMS (Kartu Menuju Sehat) yang dimiliki oleh masing-masing balita yang akan digunakan untuk menentukan status gizi balita.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kartu Menuju Sehat (KMS), Kohort Bayi dan tabel Kategori Status Gizi berdasarkan Indeks Berat Badan terhadap Umur (BB/U). Tidak dilakukan uji validitas, realibilitas karena sudah baku dari Depkes RI.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena dalam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2008:102). Instrumen dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur untuk mendapatkan data pengetahuan ibu terhadap gizi balita, pola makan balita dan status gizi balita. Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pola makan balita adalah pengetahuan (tes), sikap (angket), dan tindakan (Food Recall). Status gizi dapat diketahui melalui pencatatan umur, tinggi badan, dan berat badan balita. Berikut ini kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 14. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pengetahuan Gizi Balita Terhadap Pola Pemberian Makanan Balita

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir
		Penyusunan Menu	1. Susunan menu makanan pada pada balita	3
			2. Porsi makan yang tepat untuk balita	1
			3. Fungsi zat gizi pada tubuh	1
			4. Pemberian susu pada balita	

Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Pola Pemberian Makanan Balita Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Dusun Jongke Kelurahan Sendangadi Kecamatan Mlati	Pengetahuan Gizi Ibu Balita		5. Kandungan zat gizi makanan pada balita	2
			6. Makanan selingan balita	1
		Pengolahan	1. Pengertian makanan sehat pada balita	1
			2. Sumber zat gizi pada balita	1
			3. Jenis zat gizi pada makanan balita	2
			4. Pentingnya kebersihan pada makanan balita	1
			5. Pentingnya pemberian zat gizi pada balita	1
			6. Penggunaan bumbu dalam pengolahan makanan balita	1
			7. Teknik pengolahan makanan yang tepat untuk balita	2
		Penyajian	1. Variasi bentuk makanan pada balita	1
			2. Variasi warna pada makanan balita	1
			3. Alat penyajian untuk makanan balita	1
		Cara Pemberian Makanan Untuk Balita	1. Teknik pemberian makanan yang tepat untuk balita	1
	2. Waktu makan yang tepat pada balita		1	
	3. Peran ibu dalam pemberian makanan balita		1	
	4. Frekuensi pemberian makanan pada balita		1	
	Pola Pemberian Makan Balita	a. Penyusunan Menu	1. Kebiasaan ibu tentang penyusunan menu	9
		b. Pengolahan	1. Pengolahan makanan balita yang dilakukan ibu	5
		c. Penyajian	1. Penyajian makanan untuk balita yang dilakukan ibu	4
		d. Cara Pemberian Makanan Untuk Balita	1. Cara pemberian makanan balita yang dilakukan ibu	10
Metode Food Recall		Hari ke 1-3		

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Persiapan Analisis

Penilaian yang digunakan pada masing-masing variabel adalah :

a. Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita

1) Pengetahuan ibu pada balita usia 1-5 tahun

Skoring pengetahuan makan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a) Skoring dari angka 0 dan 1
- b) Pemberian skor ditentukan berdasarkan jumlah yang benar dengan ketentuan sebagai berikut.

Kategori penilaian pengetahuan gizi balita dilakukan berdasarkan jumlah skor ideal yang diperoleh, maka pengetahuan makan bisa dikategorikan.

Tabel 15. Kategori Pengetahuan Gizi Ibu

Jumlah Jawaban Benar	Kategori
18-21 poin soal	Tinggi
11-17 poin soal	Sedang
1-10 poin soal	Rendah

Tabel di atas menerangkan jika responden dapat menjawab soal benar 1-10 poin maka masuk pada kategori rendah, jika menjawab soal benar 11-17 poin maka masuk pada kategori sedang, dan untuk responden yang menjawab soal benar 18-21 poin maka masuk pada kategori tinggi.

Tabel 16. Kategori Penilaian Pengetahaun Gizi Balita

Kecenderungan Kategori	Kelas Interval
Kategori Tinggi	$X \geq (Mi + 2 SDi)$
Kategori Sedang	$(Mi-1 SDi) \leq X \leq (Mi + 1 SDi)$
Kategori Rendah	$X \leq (Mi - 2 SDi)$

Sumber: Saifuddin Azwar (2011: 109)

Tabel di atas menerangkan bahwa jika nilai X lebih besar sama dengan $(Mi+2 SDi)$ maka masuk kategori tinggi, jika $(Mi-1 SDi) \leq X \leq (Mi + 1 SDi)$

maka masuk dalam kategori sedang, dan jika nilai X kurang dari sama dengan ($Mi - 2 SDi$).

b. Pola Pemberian Makanan Balita

Tindakan makan diukur dengan formulir *food recall*. Dalam penelitian ini menunjukkan 3 kali *recall* 24 jam, kemudian diambil rata-rata dari 3 kali *recall* 24 jam tersebut. Data *food recall* yang diperoleh dari tahap penelitian kemudian dikode dan diubah menjadi data presentase. Setelah data hasil di presentasekan kemudian data dikategorikan sesuai dengan kategori tingkat konsumsi. Asupan energi adalah jumlah total energi, yang bersumber dari makanan, minuman yang dikonsumsi oleh balita. Jumlah energi yang dikonsumsi oleh balita berdasarkan pada Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan.

Tabel 17. Distribusi Kategori Konsumsi Makanan Balita

NO	Kriteria Penilaian	Kategori
1	$X > 175$	Tinggi
2	$125 < X \leq 175$	Cukup
3	$85 < X \leq 125$	Kurang
4	≤ 85	Rendah

Tabel di atas merupakan distribusi kategori konsumsi makanan pada balita, ada 6 jenis konsumsi makanan yaitu makanan pokok, lauk pauk, sayuran, buah, selingan, dan susu. Dari 6 jenis makanan tersebut di ambil yang paling sering di konsumsi oleh responden.

Pada masing-masing jenis makanan di hitung skor nya dengan cara berapa kali responden mengkonsumsi makanan tersebut dalam 1`hari dan berapa jumlah orang yang mengkonsumsi jenis bahan makanan tersebut, apabila nilai X lebih besar dari 175 maka dapat di kategorikan tinggi, apabila rentang skor lebih dari

125 sampai dengan 174 maka dikategorikan cukup, apabila rentang skor 85-124 maka masuk kategori kurang, dan jika skor kurang dari 85 maka kategori rendah.

Berikut adalah contoh perhitungan distribusi konsumsi makanan:

Tabel 18. Pola Konsumsi Makanan Pokok

Nama Bahan Makanan Pokok	Frekuensi								Total (N)	Total (%)
	A		B		C		D			
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Beras	80	100	0	0	0	0	0	0	80	100
Mie	0	0	0	0	4	5	76	95	80	100

Keterangan

A : 3 X Sehari C : 1 X Sehari N : Jumlah responden konsumsi

B : 2 X Sehari D : Tidak Pernah

Tabel di atas merupakan contoh distribusi makanan pokok, makanan yang paling banyak dikonsumsi oleh responden adalah beras yaitu berjumlah 80 orang dan di konsumsi 3 kali sehari.

c. Sikap/ Cara Pemberian Makan Balita

Penilaian angket kuesioner ini dibuat dalam bentuk Skala Likert penilaiannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Skala Pemberian Skor Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor
Sering	4
Selalu	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Kategori penilaian sikap/ cara pemberian makan balita dilakukan berdasarkan jumlah skor ideal yang diperoleh, maka pengetahuan makan bisa dikategorikan.

Tabel 20. Kategori penilaian sikap/ pemberian makan balita

Kecenderungan Kategori	Rentang Nilai
Sangat Baik	95-108
Baik	87-95
Cukup	76-87
Kurang	60-76
Sangat Kurang	50-60

Kategori penilaian sikap ibu/ pemberian makan balita ada 5 kategori yaitu sangat baik dengan rentang skor 95-108, kategori baik dengan rentang skor 87-95, kategori cukup dengan rentang skor 76-87, kategori kurang dengan rentang skor 60-76, kategori sangat kurang dengan rentang skor 50-60.

1. Tingkat Pendidikan Ibu

Untuk mengetahui tingkat pendidikan seorang ibu menggunakan angket yang berisi jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh ibu balita, baik melalui pendidikan formal, informal ataupun nonformal. Ibu dari balita hanya mengisi tingkat pendidikan yang telah ditempuh.

Tabel 21. Perhitungan Nilai Tingkat Pendidikan Ibu Balita

No	Tingkat Pendidikan
1.	Sekolah Dasar (SD)
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)
4.	Diploma III (D3)
5.	Strata 1 (S1)

2. Analisis Data

Teknik analisis yang pertama digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:207) statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan secara objektif data yang diperoleh. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menghitung mean (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi atau simpangan baku (Sd).

a. Mean (M)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlah data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2015:49).

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

Σ = *Epsilon* (baca jumlah)

xi = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2015: 48).

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = Median.

B = Batas bawah, dimana mdian akan terletak.

N = Banyak data / jumlah sampel.

N = Panjang kelas interval.

P = Panjang kelas interval.

F = Jumlah semua frekuensi sebelum Kelas median.

f = Frekuensi Kelas median.

c. Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. (Sugiyono, 2015: 47).

$$Md = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus.

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak.

p = Panjang kelas interval.

b₁ = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi f kelas interval terdekat sebelumnya.

b₂ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

d. Tabel Distribusi Frekuensi

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan interval kelas, rentang interval, dan panjang interval. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\text{Rentang Data} = \text{Data terbesar} - \text{Data Terkecil} + 1$$

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang} : \text{Jumlah Kelas}$$

(Sugiyono, 2015: 36)

Distribusi Kategorisasi

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel.
- 2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- 3) Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- 4) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori.
- 5) Kesimpulan berdasarkan tabel kategori yang disusun melalui perhitungan sebagai berikut:
 - a) Menentukan M_i = mean tertinggi yang dapat dicapai instrumen.
 - b) Menentukan S_{bi} = simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrumen.

Membuat tabel kategori instrumen sebelum membuat tabel kategori maka ditentukan terlebih dahulu M_i (mean ideal yang dapat dicapai instrumen) dan S_{bi} (Simpangan baku ideal yang dapat dicapai

Rumus rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_{Di}) yaitu:

$M_i = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi+skor terendah)

$SD_i = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi-skor terendah)

3. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik dan memadai. Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh. Hal tersebut sangat menentukan kualitas penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, mengkorelasikan skor item dengan skor total item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau di atas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya di bawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi penulis menggunakan rumus Korelasi Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi korelasi skor x dan y.

n = Jumlah sampel.

$\sum X$ = Jumlah X.

$\sum Y$ = Jumlah Y.

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total.

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor butir.

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total.

(Sugiyono, 2015:230)

Harga *rhitung* kemudian akan dikonsultasikan dengan *rtabel* pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Jika nilai *rhitung* sama dengan atau lebih besar dari *rtabel* maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui *rhitung* lebih kecil dari *rtabel* maka instrumen yang dimaksud adalah tidak valid.

1. Pengetahuan Ibu Terhadap Gizi Balita

Tabel 22. Hasil Uji Validasi Instrumen Pengetahuan Balita

Butir Soal	Nilai r hitung	Keterangan
Butir 1	0,492	Valid
Butir 2	0,472	Valid
Butir 3	0,413	Valid
Butir 4	0,564	Valid
Butir 5	0,413	Valid
Butir 6	0,451	Valid
Butir 7	0,505	Valid
Butir 8	0,196	Tidak Valid
Butir 9	0,433	Valid
Butir 10	0,524	Valid
Butir 11	0,175	Tidak Valid
Butir 12	0,518	Valid
Butir 13	0,431	Valid
Butir 14	0,411	Valid
Butir 15	0,246	Tidak Valid
Butir 16	0,413	Valid
Butir 17	0,540	Valid
Butir 18	0,499	Valid
Butir 19	0,483	Valid
Butir 20	0,246	Tidak Valid
Butir 21	0,472	Valid
Butir 22	0,472	Valid
Butir 23	0,449	Valid
Butir 24	0,433	Valid
Butir 25	0,432	Valid

Hasil dari validasi instrumen pengetahuan gizi balita pada tabel di atas adalah ada 4 butir soal yang tidak valid kurang dari 0,361 ($<0,361$) yaitu butir soal nomor 8 (0,196), butir soal nomor 11 (0,175), butir soal nomor 15 (0,246), dan butir soal nomor 20 (0,246). Sedangkan butir soal valid berjumlah 21 butir.

2. Sikap/ Cara Pemberian Makanan Balita

Tabel 23. Hasil Uji Validasi Instrumen Sikap/ Cara Pemberian Makanan Balita

Butir Soal	Nilai r hitung	Keterangan
Butir 1	0,479	Valid
Butir 2	0,435	Valid
Butir 3	0,557	Valid
Butir 4	0,424	Valid
Butir 5	0,412	Valid
Butir 6	0,606	Valid
Butir 7	0,568	Valid
Butir 8	0,466	Valid
Butir 9	0,145	Tidak Valid
Butir 10	0,406	Valid
Butir 11	0,589	Valid
Butir 12	0,488	Valid
Butir 13	0,405	Valid
Butir 14	0,477	Valid
Butir 15	0,569	Valid
Butir 16	0,085	Tidak Valid
Butir 17	0,638	Valid
Butir 18	0,602	Valid
Butir 19	0,534	Valid
Butir 20	0,466	Valid
Butir 21	0,444	Valid
Butir 22	0,095	Tidak Valid
Butir 23	0,475	Valid
Butir 24	0,445	Valid
Butir 25	0,538	Valid
Butir 26	0,503	Valid
Butir 27	0,524	Valid
Butir 28	0,454	Valid
Butir 29	0,593	Valid
Butir 30	0,641	Valid

Hasil dari validasi instrumen sikap/ cara pemberian makan balita pada tabel di atas adalah ada 3 butir soal yang tidak valid kurang dari 0,361 ($<0,361$) yaitu butir soal nomor 9 (0,145), butir soal nomor 16 (0,085), dan butir soal nomor 22 (0,095). Sedangkan butir soal valid berjumlah 27 butir.

b. Taraf Kesukaran Butir Soal

Menurut Asmawi Zainul dan Noehi Nasution (2001: 9) tingkat kesukaran butir soal adalah proporsi peserta tes menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaiknya soal yang terlalu sulit menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauan (Suharsimi Arikunto, 2006: 47).

Tingkat kesukaran butir soal butir soal tidaklah menunjukkan bahwa butir soal itu baik atau tidak. Tingkat kesukaran butir hanya menunjukkan bahwa butir soal itu sukar atau mudah untuk kelompok peserta tes tertentu. Butir soal hasil belajar yang terlalu sukar atau terlalu mudah tidak banyak memberikan informasi tentang butir soal atau peserta tes. Besar tingkat kesukaran berkisar antara 0,00 sampai 1,00. sebagai patokan menurut Asmawi Zainul dan Noehi Nasution (2001: 36) dapat digunakan tabel berikut.

Tabel 24. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks Tingkat Kesukaran	Kategori Soal
0,76-1,00	Mudah
0,26-0,75	Sedang
0,00-0,25	Sukar

Rumus :

$$\text{Tingkat Kesukaran} = \frac{\text{Jumlah responden yang menjawab butir soal}}{\text{jumlah responden yang mengikuti tes}}$$

Tabel 25. Hasil Tingkat Kesukaran Butir Soal Pengetahuan Gizi Balita

Butir Soal	Nilai	Kategori
Butir 1	1,00	Mudah
Butir 2	0,70	Sedang
Butir 3	0,90	Mudah
Butir 4	0,30	Sedang
Butir 5	1,00	Mudah
Butir 6	0,40	Sedang
Butir 7	0,90	Mudah
Butir 8	0,90	Mudah
Butir 9	0,30	Sedang
Butir 10	1,00	Mudah
Butir 11	0,20	Sukar
Butir 12	0,50	Sedang
Butir 13	0,50	Sedang
Butir 14	0,90	Mudah
Butir 15	0,90	Mudah
Butir 16	0,30	Sedang
Butir 17	0,80	Mudah
Butir 18	0,30	Sedang
Butir 19	0,90	Mudah
Butir 20	0,90	Mudah
Butir 21	0,90	Mudah

Hasil dari perhitungan tingkat kesukaran soal berada pada kategori soal mudah dengan indeks tingkat kesukaran 0,76-1,00 yang berjumlah 12 butir, soal sedang dengan indeks tingkat kesukaran 0,26-0,75 yang berjumlah 8 butir, dan kategori soal sukar dengan indeks tingkat kesukaran 0,00-0,25 yang berjumlah 1 butir.

c. Daya Beda Soal

Daya beda butir soal adalah indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal membedakan kelompok yang berprestasi tinggi (kelompok atas) dari kelompok yang berprestasi rendah (kelompok bawah) diantara para peserta tes. Menurut Asmawi Zainul dan Noehi Nasution (2001: 39) kriteria daya pembeda diklasifikasikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 25. Klasifikasi Daya Beda Butir Soal

Daya Pembeda	Kategori Soal
-1,00-0,19	Tidak baik
0,20-0,29	Perlu direvisi
0,30-0,39	Sedang
0,40-1,00	Baik

Rumus :

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2} N}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda soal

BA = Jumlah jawaban benar kelompok atas

BB = Jumlah jawaban benar kelompok bawah

N = Jumlah siswa yang mengerjakan tes

Tabel 26. Hasil Daya Beda Soal Pengetahuan Gizi Balita

Butir Soal	Nilai	Kategori
Butir 1	1,00	Baik
Butir 2	0,70	Baik
Butir 3	0,90	Baik
Butir 4	0,30	Sedang
Butir 5	1,00	Baik
Butir 6	0,40	Baik
Butir 7	0,90	Baik
Butir 8	0,90	Baik

Butir 9	0,30	Sedang
Butir 10	1,00	Baik
Butir 11	0,20	Perlu Direvisi
Butir 12	0,50	Baik
Butir 13	0,50	Baik
Butir 14	0,90	Baik
Butir 15	0,90	Baik
Butir 16	0,30	Sedang
Butir 17	0,80	Baik
Butir 18	0,30	Sedang
Butir 19	0,90	Baik
Butir 20	0,90	Baik
Butir 21	0,90	Baik

Hasil dari perhitungan daya beda soal berada pada kategori soal baik dengan skor daya pembeda 0,40-1,00.

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2010:354) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Alpha Cronbach (α) yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2009:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1-\sum Si^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

Si^2 = Varians masing-masing item

Ety Rochaety (2009:54)

Dari hasil pengujian reliabilitas dengan rumus *Cornbach Alpha* maka instrumen dinyatakan andal bila riil dibandingkan dengan *rtabel product moment* hasilnya lebih besar dari harga *rtabel* pada taraf signifikan 5% dan 1%.

Instrumen dikatakan reliabel jika *rhitung* lebih besar atau sama dengan *rtabel* dan sebaliknya jika *rhitung* lebih kecil dari *rtabel* instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai *rhitung* dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika *rhitung* $\geq 0,6000$.

Tabel 27. Reliabilitas *Cornbach Alpha*

Variabel Perilaku Makan	Jumlah Butir	<i>Cornbach Alpha</i>	Keterangan	Interpretasi
Pengetahuan Ibu	21	0,826	Reliabel	Sangat Tinggi
Sikap/ Cara Pemberian Makanan	27	0,891	Reliabel	Sangat Tinggi

